

**DAKWAH MELALUI SENI GENDUKAN  
(STUDI JAMAAH GENDUKAN AL-MUQODDAM DI DESA  
KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN  
PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

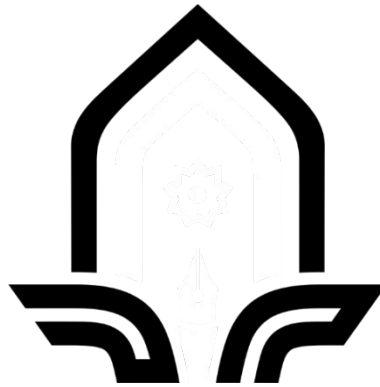
**MUHAMMAD FAHMI**  
**NIM. 2042115030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**DAKWAH MELALUI SENI GENDUKAN  
(STUDI JAMAAH GENDUKAN AL-MUQODDAM DI DESA  
KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN  
PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MUHAMMAD FAHMI**  
**NIM. 2042115030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahmi  
NIM : 2042115030  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DAKWAH MELALUI SENI GENDUKAN (STUDI JAMAAH GENDUKAN AL-MUQODDAM DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan,  
  
  
98AKX321807578  
**Muhammad Fahmi**  
NIM. 2042115030

## NOTA PEMBIMBING

**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
**Perumahan Graha Mulia A 17, Jalan Otto Iskandardinata, Soko Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mohammad Fahmi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mohammad Fahmi

NIM : 2042115030

Judul : **DAKWAH MELALUI SENI GENDUKAN (STUDI JAMAAH  
GENDUKAN AL-MUQODDAM DI DESA KARANGANYAR  
KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Pembimbing,



**Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd**  
**NIP. 198501132015031003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD FAHMI**  
NIM : **2042115030**  
Judul Skripsi : **DAKWAH MELALUI SENI GENDUKAN (STUDI  
JAMAAH GENDUKAN AL-MUQODDAM DI DESA  
KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO  
KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

Penguji II

**Hanif Ardiansyah, M.M**  
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

Garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tertulis Arab. Dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = A		ا = a
ا = I	= اِي Ai	اِي = i
ا = U	= اُو Au	اُو = u

## 3. Ta Marbutoh

*Ta Marbutoh* Hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراةجميلة ditulis *mar'atunjamiilah*

*Ta Marbutoh* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فطمة ditulis *fatimah*

#### 4. *Syaddad (Wasydid Geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut :

Contoh :

ربنا Ditulis *rabbana*

البر Ditulis *al-bir*

#### 5. **Kata sandang (artikel)**

Kata artikel yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisahdari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalil*



## 6. Huruf Hamzah

Huruf yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

امرت        ditulis *amirta*

شيء        ditulis *syai'un*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Ucapan syukur hanya tertuju untuk-Mu ya Rabb, atas limpahan karunia berupa nikmat iman, Islam, kesehatan, waktu dan kesempatan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada suri teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Sebagai bentuk cinta dan tanda kasih, kupersembahkan karya Skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku Bapak Jamhari dan Ibu Zakiyah Terimakasih untuk segala doa, dorongan dan semangat hingga saat ini.
2. Kedua saudara saya, kakak saya Rifqi Hidayat dan adik saya Reza Gunawan
3. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah sudi berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
4. Kepada sahabat sekaligus keluarga besar KPI angkatan 2015 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendukung dan berjuang bersama sampai pada kelulusan.
5. Kepada Keluarga besar UKM Gemalawa yang telah memberi pengalaman yang luar biasa dan rasa kekeluargaan selama berproses bersama
6. Kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Kepada segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama ini.

8. Kepada calon istri saya Ismai Nasikhati dan keluarganya yang selalu memberi support positif hingga bisa berjuang hingga akhir penyusunan skripsi.

## **MOTTO**

*“Sejauh apapun jalan yang kita tempuh, tujuan akhir selalu rumah.”*

**(Fiersa Besari)**

## ABSTRAK

Fahmi, Muhammad. (2042115030). 2022. Dakwah Melalui Seni Gendukan (Studi Jamaah Gendukan Al-Muqoddam Di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan). Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd.

### **Kata Kunci: Musik, Gendukan, Metode Dakwah, Kesenian**

Sebuah media dakwah juga penting untuk dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membicarakan media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melakukan dakwah. Pengembangan metode dakwah sangat berkait dengan media yang harus menyertainya. Seorang *da'i*, misalkan, harus mampu memilih media dakwah yang relevan dengan kondisi *mad'u* (yang didakwahi) yang telah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas.

Adapun rumusan masalahnya, yakni: 1. Bagaimana implementasi dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar?. 2. Apa saja pesan dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar?. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : untuk mengetahui implementasi dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar dan untuk mengetahui pesan dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan untuk menganalisis. Peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan mendatangi langsung lokasi penelitian kemudian mengamati kegiatan dan melakukan wawancara dengan narasumber untuk kemudian dianalisis. Sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara di lapangan. Adapun sumber data skundernya yaitu jurnal dan buku-buku yang relevan.

Dari hasil penelitian, kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu berkenaan dengan implementasi dakwah melalui seni Gendukan dan juga Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya antara lain : 1. Implementasi dakwah melalui seni Gendukan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut: mengajak orang untuk mencintai Nabi Muhammad SAW dengan cara bersholawat, berdakwah dengan metode yang lembut dan tidak memaksa, serta Mencontohkan cara berbusana yang baik sebagai seorang muslim. 2. Pesan dakwah melalui seni Gendukan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan yaitu: Pesan Aqidah (Iman Kepada Allah dan Iman Kepada Nabi dan Rasul), dan Pesan Akhlak (mempererat Tali Silaturahmi Antar Warga dan Menghormati Lingkungan).

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Viky Mazaya, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini, hingga selesai.
5. Dosen dan Staf fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu serta membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan literature dalam pembuatan skripsi ini.
7. Orang tua ku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta, kasih sayang, dan doa.
8. Kakak saya Rifqi Hidayat dan Adik saya Reza Gunawan yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
9. Sahabat sekaligus keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan, terimakasih dukungan hingga kelulusan ini. Bersyukur telah dipertemukan dengan kalian yang support dan menjadikan diri lebih baik serta percaya diri.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 25 Oktober 2022



**Muhammad Fahmi**  
**NIM. 2042115030**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Pengertian Dakwah.....	19
a. Dakwah .....	19
b. Implementasi Dakwah dalam Seni Pertunjukan.....	21
c. Seni Gendukan.....	29
2. Pesan Dakwah dalam Ajaran Islam.....	35
a. Pesan Aqidah.....	36
b. Pesan Syariah.....	39
c. Pesan Akhlak.....	41



d. Muamalah.....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SENI GENDUKAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Seni Gendukan.....	46
1. Sejarah Seni Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar Tirto.....	46
2. Profil Seni Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar Tirto.	48
3. Kondisi Geografis Seni Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan.....	48
4. Struktur Organisasi Seni Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan.....	49
B. Implementasi Dakwah yang Terdapat Dalam Kegiatan Seni Gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.....	50
1. Syair.....	50
2. Musik .....	55
3. Cara Berbusana.....	57
C. Pesan Dakwah Melalui Seni Gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.....	59
1. Pesan Akidah.....	59
2. Pesan Akhlak.....	60
<b>BAB IV REPRESENTASI RESOLUSI KONFLIK INDIA DENGAN PAKISTAN DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN.....</b>	<b>63</b>
A. Analisis Implementasi Dakwah Yang Terdapat dalam Kegiatan Seni Gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan.....	63
B. Analisis Pesan Dakwah Melalui Seni Gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten

Pekalongan.....48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	13
Gambar 3.1 Kitab Albarzanji yang dipakai untuk pembacaan Gendukan.....	54
Gambar 3.2 Alat music yang dipakai Gendukan.....	56
Gambar 3.3 Pakaian yang dikenakan saat kegiatan Gendukan.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah telah menetapkan dakwah sebagai perintah-Nya. Sebagai perintah dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pelakunya. Tidak seorang individu muslimpun yang terbatasi dari kewajiban berdakwah. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksiannya (syahadah) bahwa tiada Tuhan selain Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Muhammad adalah Rasulullah, maka ia terkait dengan satu tugas dari kewajiban untuk melakukan dakwah.

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanya berfokus pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktis di lapangan maupun kajian teoritis di dunia akademik. Lebih dari itu, kesalahpahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apa-apa.<sup>1</sup>

Sebuah media dakwah juga penting untuk dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membicarakan media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melakukan dakwah. Pengembangan metode dakwah sangat berkaitan dengan media yang harus menyertainya. Seorang *da'i*,

---

<sup>1</sup> Said bin Ali Al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 14.

misalkan, harus mampu memilih media dakwah yang relevan dengan kondisi *mad'u* (yang didakwahi) yang telah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas.<sup>2</sup>

Seni merupakan media yang mempunyai peran penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesahkan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya hiburan belakng, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya.<sup>3</sup>

Menurut Sayyed Hossein Nasr di dalam Irfan Abu Bakar, seni Islam merupakan hasil dari pengejewantahan keesaan pada keanekaragaman. Artinya seni Islam sangat tertarik dengan karakteristik-karakteristik tertentu dari tempat penerimaan wahyu Al-Quran yang dalam hal ini adalah masyarakat Arab. Jika demikian, bisa jadi Islam adalah seni yang terungkap melalui ekspresi budaya lokal yang senada dengan tujuan Islam. Sementara itu, bila kita merujuk pada akar makna Islam yang berarti menyelamatkan ataupun menyerahkan diri, maka bisa jadi yang namanya seni Islam adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang termanifestasikan dalam segala macam

---

<sup>2</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 12-13

<sup>3</sup> Muahmmad Yusuf, “*Seni Sebagai Media Dakwah*”, Ath-Thariq, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 2, Nomor 1, 2018, hlm. 226.

bentuk, baik seni ruang maupun seni suara yang dapat membimbing manusia ke jalan atau pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>4</sup>

Bukan permasalahan yang mudah untuk mendefinisikan apa sebenarnya makna seni Islam tersebut. Apakah yang dalam pengungkapannya memakai bahasa Arab sebagaimana orang awam melihat yang dapat kita katakana sebagai seni Islam. Ataukah seni yang mendapatkan pengakuan dari ajaran Islam, ataukah seni yang dalam operasionalnya bernuansa atau bernafaskan nilai-nilai yang termaktub dalam sumber ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Seni menjadi masalah yang sangat diperhatikan dalam Islam, adalah karena seni mempunyai peranan cukup penting dalam kehidupan manusia, dimana eksistensi seni dalam realisasinya sudah tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, apabila dicermati dan diteliti lebih jauh antara seni dan agama ternyata keduanya mempunyai hubungan yang cukup erat. Seni yang merupakan dari budaya, memang berbeda dan dapat dibedakan dari agama. Akan tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena apabila agama dan kebudayaan (seni) dipadukan akan mampu membentuk kebulatan penuh menjadikan agama sebagai agama yang sempurna.<sup>6</sup>

Seni Gendukan merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang berada di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yang masih eksis di tengah-tengah gebyarnya persaingan di era musik modern. Seni Gendukan merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman kerajaan

---

<sup>4</sup> Irfan Abu Bakar, *Estetika Islam: Menafsir seni dan Keindahan* (Bandung: Mizan, 2005), hal. 208-210.

<sup>5</sup> Ali Maksum, *TaSAWwuf sebagai Pembebasan Manusia Modern; Telaah Signifikan Konsep Tradisional Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 124.

<sup>6</sup> Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 10 dan 33

Mataram. Dulu sempat eksis di tahun 70-an, seni musik ini hilang pada tahun 80-an, kemudian kembali lagi eksis di tahun 2000-an sampai sekarang. Syair yang dilantunkan yaitu dari Kitab Barzanji yang berisi kisah Nabi Muhammaad SAW dengan nada yang unik serta diiringi musik tradisional genduk membuat pesan rohani yang disampaikan semakin dalam. Setiap penampilannya seni musik tradisional ini juga selalu berkolaborasi dengan pencak silat Jangkah Telu yang membuat kesenian ini berbeda dengan kesenian serupa. Seni Gendukan sebagai media dakwah masih bisa bertahan dalam persaingan meraih peminat, ini dibuktikan pada tiap penampilan selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat. Tingginya peminat dikarenakan musik yang unik dan juga setiap penampilannya berkolaborasi dengan pencak silat Jangkah Telu yang membuat masyarakat tertarik untuk menontonnya.<sup>7</sup>

Maka dari itu pentingnya judul ini untuk di teliti, dari judul penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam menyampaikan dakwah melalui media dakwah yang disini melalui kesenian. Tantangan dakwah semakin kompleks menghadapi era globalisasi yang semakin maju membuat kebudayaan seni sangat dibutuhkan selain untuk melestarikan juga sebagai media dakwah khususnya Seni Gendukan. Dari sinilah penulis termotivasi untuk menulis skripsi yang dilatar belakangi dari permasalahan di atas dengan mengangkat sebuah judul **“Dakwah Melalui Seni Gendukan (Studi Jamaah Gendukan Al-Muqoddam Di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)”**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Jamhari selaku Ketua Jamaah Gendukan tanggal 20 Maret 2020 di rumahnya, Pekalongan

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana implementasi dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja pesan dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah melalui seni gendukan di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya kajian yang berhubungan dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai dakwah melalui seni gendukan pada masyarakat desa Karanganyar.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam serta mengembangkan studi tentang kajian dakwah khususnya pada media dakwah.



## 2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan elemen masyarakat luas yang berperan aktif atau mengembangkan dakwahnya melalui seni gendukan.
- b. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni gendukan sebagai media dakwah pada kalangan masyarakat terkhusus masyarakat desa Karanganyar.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dak’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (Fi’il) nya adalah: Memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan).<sup>8</sup> Pengertian dakwah secara etimologi yang berasal dari bahasa Arab yaitu *dakwah* dan *tabligh*, hal tersebut merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Sedangkan dakwah secara terminologi dapat diartikan sebagai proses penyampaian yang merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas yang lebih baik.<sup>9</sup> Dakwah artinya memanggil, mengajak, menyeru, menganjurkan kepada sesuatu.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm 1

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm 5.

<sup>10</sup> Nasrudin rozak, *Metodologi Dakwah*, ( Semarang : Toha putra, cet 1, 1976) hlm. 1-2

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara dan media. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik individual maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>11</sup>

#### b. Seni Gendukan

Kesenian berasal dari kata benda yakni seni. Secara etimologi kata seni berasal dari bahasa Belanda, *genie*. Dalam *Koenen – Endepols – Bezoen, Handwoorddenboek der Nederlandse Taal*, kata *genie* ternyata berasal dari bahasa Latin, *genius*. Contohnya: 1. *Het genie van Rembrandt*; 2. *Shakespeare was een groot genie*. Rangkaian pikiran logisnya: seniman itu merupakan makhluk yang memiliki kelebihan; kehalusan jiwa yang tak tersamai oleh awam dalam menikmati dan menciptakan keindahan menurut Sudarmaji. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan.<sup>12</sup>

Seni Gendukan merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang masih eksis di tengah-tengah gebyarnya persaingan di era musik modern. Seni Gendukan merupakan kesenian yang sudah ada sejak

<sup>11</sup> Rosyad Soleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 11.

<sup>12</sup> Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni (Wacana, Apresiasi dan Kreasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014) hlm. 61-62

zaman kerajaan Mataram. Dulu sempat eksis di tahun 70-an, seni musik ini hilang pada tahun 80-an, kemudian kembali lagi eksis di tahun 2000-an sampai sekarang. Syair yang dilantunkan yaitu dari Kitab Barzanji yang berisi kisah Nabi Muhammaad SAW dengan nada yang unik serta diiringi musik tradisional genduk membuat pesan rohani yang disampaikan semakin dalam. Setiap penampilannya seni musik tradisional ini juga selalu berkolaborasi dengan pencak silat Jangkah Telu yang membuat kesenian ini berbeda dengan kesenian serupa. Seni Gendukan sebagai media dakwah masih bisa bertahan dalam persaingan meraih peminat, ini dibuktikan pada tiap penampilan selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat. Tingginya peminat dikarenakan musik yang unik dan juga setiap penampilannya berkolaborasi dengan pencak silat Jangkah Telu yang membuat masyarakat tertarik untuk menontonnya.<sup>13</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Pertama, berdasarkan dari hasil skripsi dengan judul “ Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning VI, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)” yang ditulis oleh Andra Zudantoro Nugroho (03230055) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010, menghasilkan kesimpulan bahwa grup hadrah pemuda Desa Plosokuning lebih inisiatif dalam mengikuti perkembangan dunia dengan mengembangkan lagu-lagu sholawat, serta partisipasi anggota yang masih semangat mengembangkan budaya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Jamhari selaku Ketua Jamaah Gendukan tanggal 20 Maret 2020 di rumahnya, Pekalongan

dengan menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga tanggapan masyarakat yang sangat mendukung dengan menjadikan Komunitas Grup Hadrah Pemuda Plosokuning sebagai ajang bersosialisasi dengan masyarakat dan internalisasi nilai-nilai keutamaan hidup (Islami) ditengah-tengah kondisi keberagaman serta proses pembinaan yang meliputi: aspek mentalitas spiritual, berapresiasi seni serta cara menghargai orang lain yang membuat grup hadrah Pemuda Plosokuning sering menjuarai perlombaan sampai tingkat provinsi.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu membahas mengenai dakwah islam melalui seni hadrah Artinya penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis, yaitu menganalisis dakwah islam melalui media dakwah yaitu media kesenian. Dalam hal ini adalah kesenian Gendukan di Desa Karanganyar, Tirto Pekalongan.

Kedua, berdasarkan dari hasil tesis dengan judul “ Dakwah Islam Melalui Seni (Studi Kasus Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep) yang ditulis oleh Achmad Nawafik (7213092) Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2016, menghasilkan kesimpulan bahwa Ludruk merupakan kesenian yang bisa dijadikan media dakwah karena dalam setiap penampilannya mengandung nilai-nilai dan ajaran Islam. Adapun nilai-nilai Islam dalam pertunjukan kesenian Ludruk dapat dilihat dalam 5 hal: Pertama, pilihan lakon atau cerita. Kedua, pilihan tembang-tembang atau kejungan.

---

<sup>14</sup> Andra Zudantoro Nugroho (03230055), *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning VI, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 63-64.

Ketiga, pemilihan alat musik atau gamelan. Keempat pilihan pentas. Dan yang kelima struktur pertunjukan kesenian tradisional Ludruk itu sendiri, serta melihat kondisi masyarakat sekitar yang lebih menyukai sesuatu hal yang bersifat audio visual dibanding sesuatu yang sifatnya verbal. Maka, proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara alami sehingga kesenian Ludruk dapat menjalankan fungsinya sebagai media dakwah.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti kesenian sebagai media dakwah sebagaimana kesenian Ludruk dan Gendukan sama-sama menggunakan seni musik yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam.

Ketiga, berdasarkan dari hasil skripsi dengan judul “ Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017) yang ditulis oleh Setiati Prihatini (117-13-014) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017, menghasilkan kesimpulan bahwa pesan-pesan dakwah yang ada dalam gerakan dan syair lagu kesenian Topeng Ireng yang meliputi tiga macam pesan dakwah yakni: pesan aqidah, akhlak dan pesan syariah.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti kesenian sebagai media dakwah sebagaimana kesenian Topeng

---

<sup>15</sup> Achmad Nawafik NIM. F0.7213092, *Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 106-107.

<sup>16</sup> Setiati Prihatini NIM: 117-13-014, *Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 71-72.

Ireng dan Gendukan sama-sama menggunakan seni musik yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam. Yang penelitian ini lebih ke fokus pesan-pesan dakwah yang tersimpan dalam kesenian Topeng Ireng.

### 3. Kerangka Berfikir

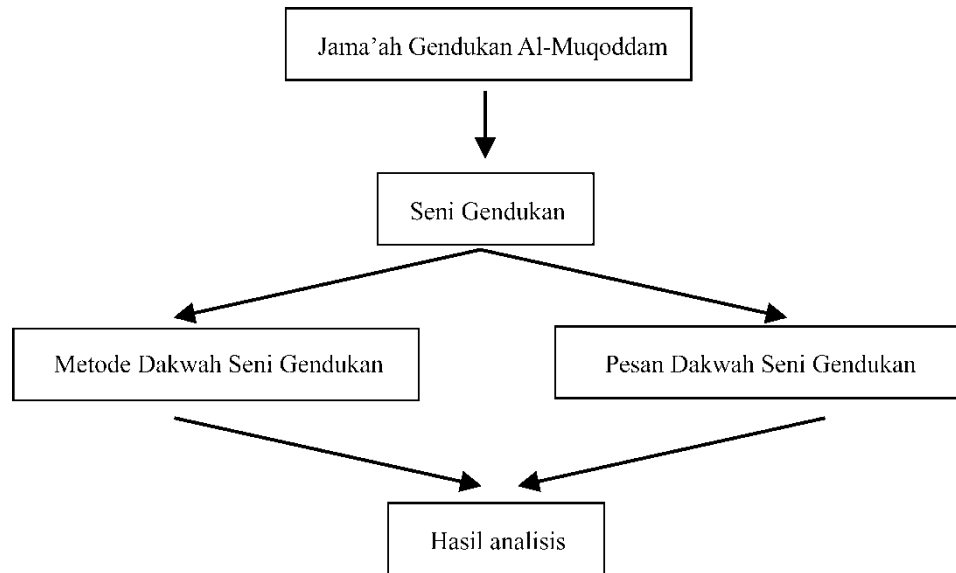
Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>17</sup>

Media dakwah merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada penerima dakwah. Seni Gendukan merupakan salah satu bentuk media dakwah kesenian tradisional yang berada di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yang masih eksis sampai sekarang. Seni Gendukan merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman kerajaan Mataram. Seni Gendukan merupakan media dakwah yang penyampainnya melalui musik dan lantunan syair barzanji. Media dakwah ini cocok pada masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Tirto yang disampaikan oleh Jamaah Gendukan Al-Muqoddam, jama'ah yang anggotanya rata-rata orang tua ini karena lantunan musik yang khas dan juga diiringi dengan pencak silat Jangkah Telu. Media dakwah sangatlah penting dalam berdakwah karena penyampaiannya bisa menyesuaikan dengan penerima dakwah, dan pesan dakwah yang disampaikan bisa masuk ke penerimanya.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 60.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut: (*Gambar 1.1*)



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif dari sisi penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

<sup>18</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

Sehingga penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, menyajikan data yang berupa pernyataan-pernyataan tulisan atau abjad, bukan disajikan dengan bentuk angka-angka.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian yang menekankan pada penelitian social dan kecenderungan pendekatannya adalah induktif, dan penelitian identik dengan penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Artinya dalam menyajikan data berbentuk verbal dan akan memaparkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan objek penelitian yaitu : Jamaah Gendukan Al-Muqoddam di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

## 3. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Seni Gendukan yang dibawakan oleh yang berjumlah 50 orang dalam Jamaah Gendukan Al-Muqoddam di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>19</sup> Masyuri dan M Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan dan Aplikatif*, cet ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 35



Sumber data sekunder adalah dari buku-buku, artikel, dan juga jurnal-jurnal. Serta informasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Pengertian observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat lebih dekat pada objek yang sedang diteliti.<sup>20</sup> Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi pada Jamaah Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar. Setelah mengumpulkan data-data kemudian hasil penelitiannya dideskripsikan melalui teks naratif.

##### b. Metode wawancara

Wawancara / *interview* adalah sebuah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber untuk dijawab pula secara lisan. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>22</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan Jamaah Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar dalam melakukan kegiatan dakwah melalui media Kesenian.

---

<sup>20</sup> Riduan, *Metode riset*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 104

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.186

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandiri Maju, 1990) hlm. 157

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara memperoleh informasi melalui mencatat atau merekam peristiwa dan objek maupun aktifitas pemberian jasa (pelayanan) yang dianggap berharga dan penting. Dokumentasi adalah kumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti luas artefak, foto dan lain-lain. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup>

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti agar memperoleh data seperti sejarah Gendukan, data jamaah, sarana prasarana, struktur organisasi dan data inventaris yang berhubungan dengan Jamaah Gendukan Al-Muqoddam Desa Karanganyar dalam melakukan kegiatan dakwah melalui media Kesenian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.<sup>24</sup> Terdapat tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>25</sup>

### a. Reduksi Data

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 207

<sup>24</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2003) hlm.95.

<sup>25</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 190.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>26</sup> Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Reduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mempunyai hubungan dengan gendukan jamaah Al-Muqoddam Desa Karanganyar.

#### b. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data ini kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam melakukan sebuah analisis dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap reduksi data dan penyajian data yang telah difokuskan secara sistematis dan terpola maka selanjutnya data akan disimpulkan. Dari kesimpulan ini akan muncul hasil dakwah melalui seni Gendukan oleh Jamaah Gendukan Al-Moqoddam di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2013), cet ke-19, hlm. 246

Dalam memahami materi skripsi ini, penulis akan menguraikan isi pembahasan, diantaranya sistematika pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing tersusun atas sub bab sebagai berikut:

BAB I : Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan mengenai kajian pustaka tentang dakwah melalui seni Gendukan.

BAB III : Gambaran umum mengenai dakwah melalui seni Gendukan.

BAB IV : Analisis data mengenai dakwah melalui seni Gendukan.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan data hasil dari pengamatan dan wawancara langsung kepada Jamaah Al-Muqoddam dan Kepala Desa Karanganyar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan yang sudah di analisa pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi dakwah melalui seni Gendukan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:
  - a. Mengajak orang untuk mencintai Nabi Muhammad Saw dengan cara bersholawat.
  - b. Berdakwah dengan metode yang lembut dan tidak memaksa
  - c. Mencontohkan cara berbusana yang baik sebagai seorang muslim
2. Pesan dakwah melalui seni Gendukan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan yaitu:
  - a. Pesan Aqidah

- 1) Iman Kepada Allah

Dalam kitab Albarzanji terdapat kisah-kisah yang menjadikan keimanan kita kepada-Nya bertamabah. Dalam kitab Albarzanji telah diceritakan dengan runtut perjalanan Rasulullah dari kecil sampai mendapat risalah kenabian di usia 40 tahun dan meninggal di usia 63 tahun. Artinya perjalanan Rasulullah sudah

pasti ada suatu kekuatan besar yang mengatur, dan kekuatan besar tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah kekuatan dari Dia yang Maha Kuasa atas segala hal.

## 2) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Dalam kisah Rasulullah yang di tulis oleh Sayyid Ja'far Albarzanji menceritakan bahwa memang benar adanya seorang dari suku Quraisy yang bernama Muhammad bin Abdullah adalah utusan dari Allah yang dijaga kesuciannya dan harus kita yakini bahwa beliau adalah utusan Allah.

### b. Pesan Akhlak

#### 1) Mempererat Tali Silaturahmi Antar Warga

Seperti yang sudah dituliskan pada bab sebelumnya, bahwa akhlak manusia adalah perbuatan atau perlakuan kita kepada sesama manusia. Dalam kegiatan gendukan ini terdapat pesan dakwah yang dicontohkan langsung oleh para jamaah yang hadir. Bahwa setiap rutinan yang dilakukan seminggu satu kali setiap malam Jumat, dengan tempat yang berbeda-beda sesuai dengan giliran. Jamaah juga selalu saling sapa dan bersalaman baik sebelum acara dimulai dan selepas acara selesai

#### 2) Menghormati Lingkungan

Dalam pelaksanaan rutinan, jamaah Gendukan Al-Muqoddam Karanganyar selalu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, karena jamaah sudah bisa memahami bahwa tidak semua orang suka dengan musik yang dihasilkan dari tabuhan musik Gendukan. Sehingga pada saat latihan atau rutinan tetap

memperhatikan kondisi sekitar. Misalnya jika ada bayi, orang sakit, atau dengan orang yang berbeda pemahaman.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait kegiatan seni Gendukan Desa Karanganyar Kecamatan Tirto, yaitu:

1. Jamaah Al - Muqoddam
  - a. Kepada Jamaah Al-Muqoddam agar bisa menampilkan kesenian di wilayah Desa Karanganyar. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan Seni Gendukan kepada masyarakat desa Karanganyar sehingga seni ini tetap dikenal masyarakat dan sekaligus sebagai syiar islam kepada masyarakat desa Karanganyar Kecamatan Tirto.
  - b. Mengajak anak muda untuk turut berpartisipasi agar semua kalangan bisa mengikuti dan memahami pesan dakwah yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji. Sehingga kedepannya ada penerus dari Seni Gendukan yang saat ini sudah jarang yang melestarikan kesenian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Muis, Andi. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Jibrin. 2007. *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-quran As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Abu Bakar. Irfan. 2005. *Estetika Islam: Menafsir seni dan Keindahan*. Bandung: Mizan.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi revisi*. Jakarta : Kencana.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni (Wacana, Apresiasi dan Kreasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni (Wacana, Apresiasi dan Kreasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedy Jamaluddin Malik dkk. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enjang & Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Gazalba, Sidi. 1997. *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2000. *Menjelajah Atas Dunia Islam*. Bandung: Mizan
- J. Meleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandiri Maju.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan. 1981
- M Zainudin, dan Masyuri. 2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan dan Aplikatif*, cet ke-2. Bandung: Refika Aditama.
- Maksum. Ali. 2003. *TaSAWwuf sebagai Pembebasan Manusia Modern; Telaah Signifikan Konsep Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Muriah. Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak TaSAWuf*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.
- Rahman Tinongan dkk. 1970. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Riduan. 2004. *Metode riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rozak, Nasrudin. 1976. *Metodologi Dakwah*. Semarang : Toha Putra.
- Said bin Ali Al-Qahtani. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Santoso. 2007. *Etnomusikologi Nusantara : Perspektif Dan Masa depannya*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soleh, Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudiby, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tibi, Bassam. 1999. *Islam Kebudayaan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

## **Jurnal**

- Aqli, Miftahul. 2022. *Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Pementasan Lagu-Lagu Paduan Suara Gita Savana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Ardylas Y. Putr. 2014. *Strategi Komunikasi BNN*. eJournal Ilmu Komunikasi.
- Bahroni. 2016. *Interdisciplinary*. Journal of Communication: *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar*. Vol. 1, No. 1.
- Destrinelli. 2019. *Kemampuan Mahasiswa Pgsd Dalam Menyanyikan Lagu Melayu Jambi Melalui Musik Akustik*, Jurnal Ilmu Budaya Volume 7.
- Farihah, Irzum. 2013 *Media Dakwah Pop*. At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, Nomor 2.

- Fathia Saraswati, Niken. 2018. *Implementasi metode pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyelesaian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah kretek tahun ajaran 2017*, Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia, Vol. XVI. 2
- Hamson, Zulkarnain. 2019. *Ekliptis Ilmu Komunikasi (Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi, dari Tradisional hingga Digital)*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Natalia, Yovanca. 2018. *Kredibilitas Komunikator dalam Kasus Satinah dan Kasus Kenden*. Jurnal Komunikator Vol. 10 No. 2 November.
- Nawafik, Achmad. 2016. *Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nirwanto, Bagus. 2015 *Musik Hadrah Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang Kajian Aransemen Dan Analisis Musik*. Jurnal Seni Musik Volume 4.
- Prihatini, Setiati. 2017. *Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Rizali, Nanang. 2012. *Kedudukan Seni Dalam Islam*. Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, Nomor 1.
- Suharto, Andre. 2015. *Bernyanyi Dengan Nada Yang Benar Dan Tepat Meningkatkan Kemampuan Olah Rasa Musikal* Jurnal Pendidikan Dasar.
- Syukrinur. 2017. *Pustakawan Sebagai Komunikator Dalam Layanan Referensi Perpustakaan*. Jurnal Iqra' Volume 11 No. 02 Oktober.
- Wildan, Raina. 2007. *Seni Dalam Perspektif Islam*. Islam Futura, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 6, Nomor 2.
- Yahya. 2016. *Interdisciplinary Journal of Communication: Dakwah Islamiyah dan Proselytisme; Telaah Atas Etika Dakwah Dalam Kemajemukan*. Vol. 1, No. 1.
- Yusuf. Muhammad. 2018. *Seni Sebagai Media Dakwah*. Ath-Thariq, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 2, Nomor 1, 2018, hlm. 226.
- Zudantoro Nugroho, Andra. 2010. *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning VI, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

**Internet**

Sunnatullah, *Jejak Keindahan Perilaku nabi Muhammad*, diakses dari [islam.nu.or.id](http://islam.nu.or.id)

Al-Mahalli, Jalaluddin. diakses dari [www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com)

Terjemahan Alquran, diakses dari [www.tafsiralquran.id](http://www.tafsiralquran.id) pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 16.00.

Tafsir Muyassar, diakses dari [www.tafsirweb.com](http://www.tafsirweb.com)

Terjemahan Alquran, diakses dari [www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com)

Muadz. 2016. *Hukum Kegiatan Keagamaan yang Mengganggu Ketertiban Umum*, Hasil Kajian Tim Syari'ah dan Komisi Fatwa MUI Provinsi DKI Jakarta, diakses dari [www.muidkijakarta.or.id](http://www.muidkijakarta.or.id)

Sunnatullah, *Maulid Barzanji: Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya*, [www.islam.nu.or.id](http://www.islam.nu.or.id)